

---

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MEMBINA KECERDASAN SPIRITUAL SISWA  
MADRASAH ALIYAH SWASTA DI PADANG LAWAS**Siti Yusrona Daulay<sup>1</sup>, Syafnan<sup>2</sup>, Abdusima Nasution<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary PadangsidimpuanEmail: [sitiyusronadaulay21@gmail.com](mailto:sitiyusronadaulay21@gmail.com)<sup>1</sup>, [syafnanlubis6@gmail.com](mailto:syafnanlubis6@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nasutionabdus117@gmail.com](mailto:nasutionabdus117@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan secara mendalam mengenai manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas dan membandingkan manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas di dua madrasah yaitu: MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah. Manajemen kesiswaan adalah sebagai proses pengelolaan terencana dan sistematis terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan siswa, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan tindak lanjut program pembinaan. Sementara itu, kecerdasan spiritual adalah sebagai kemampuan individu untuk memberikan makna dan pemahaman mendalam terhadap pengalaman hidupnya, yang dalam konteks Islam diwujudkan melalui pemahaman, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai keagamaan, sehingga tercermin dalam perilaku religius, kedisiplinan beribadah, serta kesadaran akan hubungan dengan Tuhan dan sesama. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Sumber data primer dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru Wali Kelas X dan XI di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah, sedangkan data sekunder yaitu siswa kelas X dan XI serta dokumen profil Madrasah, literature, jurnal dan penelitian terdahulu. Pengolahan dan analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas mengikuti alur manajemen yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, pengendalian dan tindak lanjut. Dan perbandingan manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa yaitu manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah belum efektif, meskipun dengan pendekatan yang berbeda dan kendala spesifik. MAS NU Sibuhuan menghadapi kendala internal, seperti masalah koordinasi guru dan partisipasi orang tua yang rendah. Sementara itu, MAS Darul Falah kesulitan mempertahankan partisipasi siswa yang konsisten dan menyesuaikan program untuk membantu siswa dari latar belakang sosial yang beragam. Kesuksesan pelatihan spiritual bergantung pada kemampuan institusi untuk menyesuaikan strateginya dengan kendala dan sumber daya yang tersedia.

**Kata Kunci:** Manajemen Kesiswaan, Kecerdasan Spiritual, Madrasah Aliyah Swasta.

*Abstract: This research aims to deeply analyze and describe student management in fostering the spiritual intelligence of students at Private Aliyah Madrasahs in Padang Lawas, and to compare student management in fostering the spiritual intelligence of students at Private Aliyah Madrasahs in Padang Lawas across two madrasahs: MAS NU Sibuhuan and MAS Darul Falah. Student management is the planned and systematic process of managing all activities related to students, including planning, implementation, supervision, evaluation, and follow-up of guidance programs. Meanwhile, spiritual intelligence is an individual's ability to*

*give deep meaning and understanding to their life experiences, which in the context of Islam is manifested thru the understanding, appreciation, and experience of religious values, thus reflecting in religious behavior, worship discipline, and awareness of the relationship with God and others. This research method uses a qualitative approach with a phenomenological research type. The primary data sources are the Head of the Madrasah, the Vice Head of Student Affairs, and the Class Teachers of grades X and XI at MAS NU Sibuhuan and MAS Darul Falah, while the secondary data sources are the students of grades X and XI, as well as Madrasah profile documents, literature, journals, and previous research. Data processing and analysis used the interactive qualitative data analysis technique of Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research instruments used are interview guidelines, observation sheets, and documentation. The research results indicate that student management in fostering the spiritual intelligence of private Madrasah Aliyah in Padang Lawas follows the management flow: planning, implementation, supervision, evaluation, control, and follow-up. A comparison of student management in fostering students' spiritual intelligence shows that student management in fostering students' spiritual intelligence at MAS NU Sibuhuan and MAS Darul Falah is not yet effective, despite different approaches and specific constraints. MAS NU Sibuhuan faces internal constraints, such as coordination issues among teachers and low parental participation. Meanwhile, MAS Darul Falah struggles to maintain consistent student participation and adjust programs to help students from diverse social backgrounds. The success of spiritual training depends on the institution's ability to adapt its strategy to the available constraints and resources.*

**Keywords:** *Student Management, Spiritual Intelligence, Private Islamic High School.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk manusia seutuhnya, secara intelektual, spiritual, dan moral (Kartini, et. al., 2024). Dalam lingkungan pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah Swasta, menumbuhkan kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient/SQ) sangat penting, karena berfungsi sebagai landasan untuk membimbing pertumbuhan intelektual dan emosional (Fantofik, D. & Sirait, S., 2025) . Bentuk kecerdasan ini memungkinkan siswa untuk memahami makna hidup yang lebih dalam, memperkuat ikatan mereka dengan Ilahi, dan menelaraskan tindakan mereka dengan prinsip-prinsip etika dan agama.

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara tujuan ideal ini dan praktik pendidikan yang sebenarnya. Di beberapa sekolah Islam swasta, termasuk yang berada di wilayah Padang Lawas, upaya untuk membina kecerdasan spiritual siswa masih belum optimal (Afriansyah, et.al., W.2024). Indikator seperti kurangnya disiplin dalam beribadah, menurunnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, serta minimnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan menunjukkan dangkalnya internalisasi nilai-nilai spiritual situasi yang bertentangan dengan visi dasar pendidikan Islam.

Signifikansi penelitian ini terletak pada fungsi penting manajemen siswa, yang seharusnya melampaui tugas administratif untuk mencakup pembentukan karakter dan spiritual yang sistematis dan berkelanjutan. Manajemen yang efektif memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian yang cermat terhadap program pengembangan siswa yang terstruktur (Novianti, N., et al., 2025). Tanpa manajemen yang koheren dan terintegrasi dengan baik, madrasah cenderung kesulitan dalam mewujudkan hasil pendidikan yang holistik.

Studi-studi sebelumnya tetap didominasi oleh aspek teknis dan struktural dalam manajemen sekolah. Penelitian Masrokim pada tahun 2019 berfokus pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik melalui manajemen kesiswaan di tingkat MTs (Masrokim, 2019), sementara Khasanah dan Ispuwati pada tahun 2024 meneliti hubungan antara persepsi manajemen kurikulum dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar akademik di Madrasah Aliyah (Khasanah & Ispuwati, 2024). Dari semua studi ini, hanya sedikit yang tampak membahas kecerdasan spiritual dalam praktik manajemen sekolah, apalagi dalam Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas yang memiliki budaya sosial dan sistem pendidikan Islam yang khas.

Studi ini berpusat pada praktik manajemen siswa di dua sekolah menengah atas swasta Islam di Kabupaten Padang Lawas: MA Swasta NU Sibuhuan dan MA Swasta Darul Falah. Observasi awal di kedua institusi menunjukkan penurunan kecerdasan spiritual siswa, yang menuntut strategi manajemen yang lebih disengaja dan terintegrasi.

Dari sudut pandang pendidikan Islam, pertumbuhan spiritual terletak di jantung proses pembelajaran tercermin dalam tujuan ilahi penciptaan manusia untuk beribadah (Al-Qur'an, Surah Adz-Dzariyat: 56) dan misi kenabian untuk menyempurnakan perilaku manusia (Hadits, Ahmad). Oleh karena itu, mengkaji dan meningkatkan manajemen siswa untuk mendukung perkembangan spiritual sangat penting bagi madrasah untuk memenuhi misi pendidikan intinya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diidentifikasi model dan strategi yang dapat ditindaklanjuti dan relevan secara kontekstual untuk manajemen siswa di sekolah menengah atas Islam swasta. Temuan ini diharapkan dapat berkontribusi secara praktis dalam merancang sistem manajemen siswa yang berfokus pada penguatan kecerdasan spiritual.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengusulkan kerangka kerja manajemen siswa yang secara efektif mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, sehingga

membantu menjembatani kesenjangan antara idealisme teoritis dan praktik di lapangan di Madrasah Aliyah swasta di Padang Lawas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis data karena data dan fakta ditulis dalam kata atau gambar daripada angka (Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018), menggunakan model fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan penelitian yang menganalisis dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi yaitu mendeskripsikan manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta yaitu di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah. Penelitian ini dilaksanakan pada 12 Juli-30 September 2025. Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono,2020). Data yang dikumpulkan dari peneliti yaitu melalui wawancara dengan kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Wali Kelas X dan XI dari MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah, kemudian sesudah semua data dikumpulkan peneliti melakukan pemilahan data yang bertujuan untuk di siapkan dalam hasil penelitian serta dianalisis kemudian menghasilkan suatu kesimpulan sebagai jawab tentang manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Swasta di Padang Lawas dan Perbandingan manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa anatar MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam membina kecerdasan spiritual siswa, kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan dan wali kelas memiliki andil peran penting didalamnya. Maka dari itu memiliki manajemen yang baik yaitu manajemen kesiswaan yang memiliki tahapan-tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, pengendalian dan tindak lanjut hasil evaluasi yang baik agar pembinaan tersebut terwujud dengan baik yaitu di MAS NU Sibuhuan maupun di MAS Darul Falah.

### **1. Perencanaan manajemen kesiswaan**

Manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah harus dimulai dengan tahapan perencanaan , melauai perencanaan yang dilalsanakan oleh kepala Madrasah dan waka kesiswaan maka program kegitanya akan tersusun

secara baik dan tepat sasaran. Seorang Ahli William Dunn mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses menetapkan kebijakan melalui penyusunan agenda serta menyediakan informasi yang relevan, yang menambahkan asumsi-asumsi dasar dalam mendefinisikan suatu masalah (William N. Dunn, 2003). Kemudian di samping itu salah satu fungsi manajemen adalah perencanaan atau *Planning*. Membuat rencana berarti memilih jalur terbaik dari berbagai pilihan, dan membutuhkan kemampuan untuk merencanakan masa depan.

Pembinaan kecerdasan spiritual siswa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah yaitu perencanaan di MAS NU Sibuhuan dilakukan dengan pendekatan terstruktur dan terpusat, mengikuti pola hierarkis dari atas ke bawah. Kepala madrasah menjadi penggerak utama yang memulai rapat rutin bersama wakil kepala bidang kesiswaan dan guru agama guna menyusun agenda kebijakan spiritual. Proses perencanaan diawali dengan mengidentifikasi masalah strategis melalui pengamatan sehari-hari serta laporan dari wali kelas mengenai perilaku spiritual siswa, lalu dilanjutkan dengan memilih isu prioritas berdasarkan urgensi dan kesesuaiannya dengan visi madrasah. Dalam pertemuan perencanaan strategis tahunan, disusunlah Dokumen Rencana Kerja Tahunan Bidang Kesiswaan yang memuat program terstruktur, meliputi kegiatan harian (seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan doa bersama), mingguan (seperti kultum Jumat dan pengajian kelas), bulanan (seperti bakti sosial dan penyuluhan akhlak), serta semesteran (seperti pesantren kilat dan retreat spiritual). Sumber daya dialokasikan secara sistematis, mencakup penunjukan koordinator kegiatan spiritual, pembentukan tim pelaksana, penganggaran untuk perlengkapan ibadah, serta alokasi jam ekstrakurikuler untuk kegiatan spiritual. Mekanisme koordinasi diatur melalui rapat triwulan yang melibatkan komite madrasah, dengan asumsi dasar bahwa pembiasaan rutin akan membentuk karakter spiritual siswa yang selaras dengan dukungan masyarakat religius Padang Lawas.

Meski perencanaan ini cukup komprehensif, keterlibatan pemangku kepentingan yang lebih luas masih terbatas, dan terdapat tantangan dalam menyelaraskan rencana ideal dengan kapasitas pelaksanaan yang terbatas akibat kendala anggaran dan fasilitas. Sementara itu, MAS Darul Falah menerapkan model perencanaan kolaboratif dan adaptif yang melibatkan jaringan pemangku kepentingan yang lebih luas. Proses perencanaan dimulai dengan menganalisis kebutuhan kontekstual melalui survei angket siswa, diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan perwakilan kelas, serta pemetaan masalah sosial-keagamaan di lingkungan siswa. Berdasarkan data yang

bersifat evidence-based tersebut, madrasah menetapkan agenda pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendekatan holistik. Dalam lokakarya perencanaan partisipatif yang diadakan dua kali setahun dengan metode world café, dirumuskan Master Plan Pengembangan Spiritual Siswa yang bersifat berjenjang sesuai tingkat kelas. penerapan spiritual (aplikasi nilai dalam kehidupan). Keunikan perencanaan di madrasah ini terletak pada integrasi konteks lokal Padang Lawas. Sistem pemantauan dan evaluasi perencanaan dirancang dengan ulasan pra-pelaksanaan dan mekanisme umpan balik melalui rapat tinjauan bulanan. Meskipun lebih partisipatif dan adaptif, model perencanaan ini menghadapi tantangan kompleksitas koordinasi dan ketergantungan pada faktor eksternal yang dapat memengaruhi konsistensi pelaksanaan. Kedua madrasah telah menerapkan prinsip dasar perencanaan kebijakan publik menurut William Dunn dengan variasi pendekatan yang mencerminkan karakteristik organisasi masing-masing. MAS NU Sibuhuan mengutamakan struktur dan konsistensi melalui model hierarkis yang menghasilkan perencanaan yang jelas namun kurang fleksibel, sementara MAS Darul Falah menekankan adaptabilitas dan partisipasi melalui model kolaboratif yang lebih responsif namun memerlukan koordinasi yang kompleks. Keduanya sama-sama menghadapi tantangan dalam menjembatani kesenjangan antara perencanaan ideal dan kapasitas pelaksanaan nyata, meskipun dengan penyebab yang berbeda keterbatasan sumber daya internal di MAS NU Sibuhuan versus kompleksitas koordinasi eksternal di MAS Darul Falah. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas perencanaan manajemen kesiswaan untuk pembinaan kecerdasan spiritual tidak hanya bergantung pada kelengkapan prosedural, tetapi lebih pada kesesuaian model perencanaan dengan konteks organisasi, ketersediaan sumber daya, serta kemampuan beradaptasi terhadap dinamika kebutuhan spiritual siswa di era kontemporer.

## **2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan**

Dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa, setelah melakukan perencanaan maka tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pelaksanaannya. Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Swasta Padang Lawas diwujudkan melalui pembiasaan aktivitas keagamaan yang menyatu dengan rutinitas harian madrasah. Di MAS NU Sibuhuan, pembinaan spiritual dilaksanakan secara berkesinambungan melalui kegiatan doa sebelum pembelajaran, shalat berjamaah, pengajian, serta penyampaian

kultum singkat yang diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara konsisten sehingga membentuk kebiasaan religius yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual tersebut diperkuat dengan penciptaan suasana madrasah yang bernuansa religius dan mendukung kegiatan ibadah. MAS NU Sibuhuan menyediakan sarana peribadatan yang memadai serta mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai media penguatan nilai-nilai Islam. Guru, wali kelas, dan unsur kesiswaan berperan aktif dalam membimbing siswa selama kegiatan berlangsung, sekaligus menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan keikhlasan dalam menjalankan aktivitas keagamaan. Di MAS Darul Falah, pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang tersusun secara rapi dan beragam. Aktivitas seperti pengajian rutin, pembacaan Al-Qur'an, ceramah singkat, doa bersama, serta diskusi dan refleksi keagamaan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya berfungsi sebagai peserta, tetapi juga diberi peran dalam pengelolaan kegiatan, sehingga dapat menumbuhkan kesadaran spiritual sekaligus melatih kepemimpinan dan rasa tanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di kedua madrasah tersebut melibatkan peran aktif seluruh unsur sekolah, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru pembina, hingga wali kelas. Guru dan wali kelas secara langsung mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung serta mendorong keterlibatan siswa secara optimal. Melalui pelaksanaan manajemen kesiswaan seperti ini, pembinaan kecerdasan spiritual siswa dapat terimplementasi secara nyata dalam kehidupan madrasah, meskipun tingkat kedisiplinan dan kesadaran spiritual siswa masih menunjukkan perbedaan.

### **3. Pengawasan Manajemen Kesiswaan**

Dalam manajemen setelah melakukan pelaksanaannya maka tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah bagian Pengawasan menurut William Dunn adalah prosedur analisis kebijakan yang digunakan untuk menghasilkan informasi mengenai probabilitas kemunculan masa depan kebijakan (William N. Dunn, 2003). Maka dapat kita kaitkan bahwa pengawasan sangat perlu dilakukan dalam membina kecerdasan spiritual siswa agar dapat tergambarkan perkembangannya di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah dilaksanakan

secara rutin dan terstruktur melalui berbagai mekanisme pemantauan kegiatan keagamaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengawasan dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pihak yang terlibat langsung dalam pengawasan ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru kelas, guru pembina keagamaan, serta pengurus OSIS. Keterlibatan banyak pihak ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersentuhan langsung dengan aktivitas spiritual siswa di lingkungan madrasah.

Di MAS NU Sibuhuan, pengawasan lebih menekankan pada pembiasaan harian dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan. Pengawasan dilakukan melalui laporan mingguan dari pengurus OSIS atau dewan siswa, observasi langsung guru dan wali kelas saat kegiatan berlangsung, serta dialog langsung antara guru dan siswa ketika ditemukan perubahan sikap atau kedisiplinan spiritual. Kepala madrasah dan wakil kepala bidang kesiswaan secara aktif mengoordinasikan pengawasan ini untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang diharapkan. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pengawasan masih menghadapi kendala berupa penerapan yang belum merata pada seluruh siswa, keterbatasan pemanfaatan teknologi, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembinaan spiritual di rumah.

Sementara itu, pengawasan di MAS Darul Falah dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih formal dan sistematis. Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan wali kelas, pengawasan dilakukan melalui pemantauan kehadiran siswa dalam kegiatan keagamaan, diskusi rutin antara guru dan pihak administrasi, serta evaluasi berkala yang dicatat dalam laporan perkembangan sikap siswa. Guru kelas berperan penting dalam melakukan pengamatan harian dan pendokumentasian perubahan perilaku spiritual siswa, sedangkan kepala madrasah dan wakil kepala bidang kesiswaan berfungsi sebagai pengendali dan pengarah program pengawasan. Meskipun sistem pengawasan telah berjalan terorganisir, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia, koordinasi yang belum optimal, serta rendahnya partisipasi orang tua dan mitra eksternal.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa pengawasan manajemen kesiswaan di kedua madrasah telah sejalan dengan prinsip pengawasan menurut William Dunn, yaitu bersifat sistematis, berkesinambungan, dan melibatkan berbagai unsur pelaksana. Pengawasan tidak hanya berfungsi

untuk memastikan kepatuhan terhadap program, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan perbaikan berkelanjutan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Perbedaan pendekatan pengawasan antara MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah memperlihatkan karakteristik masing-masing lembaga, namun keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan lingkungan madrasah yang religius dan mendukung pertumbuhan kecerdasan spiritual siswa secara berkelanjutan.

### **Evaluasi Manajemen Kesiswaan**

Evaluasi manajemen kesiswaan dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Swasta Padang Lawas dilakukan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan program keagamaan yang telah dilaksanakan. Mengacu pada pendapat William Dunn, evaluasi merupakan proses penilaian terhadap kinerja program setelah diimplementasikan guna memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai efektivitas, efisiensi, serta kecukupan program (William N. Dunn, 2003). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, dan wali kelas, diketahui bahwa kegiatan pembinaan spiritual seperti pengajian rutin, shalat berjamaah, ceramah keagamaan, serta pembiasaan perilaku religius telah terlaksana secara berkesinambungan dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan spiritual siswa.

Hasil evaluasi di MAS NU Sibuhuan menunjukkan adanya peningkatan dalam pembinaan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan ibadah harian dan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung oleh guru dan wali kelas, diskusi dengan siswa, serta laporan kegiatan keagamaan. Namun demikian, pelaksanaan evaluasi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan tenaga pembimbing spiritual, koordinasi antar pihak yang belum optimal, minimnya keterlibatan orang tua, serta keterbatasan sarana pendukung, sehingga capaian kecerdasan spiritual siswa belum merata secara menyeluruh.

Di MAS Darul Falah, evaluasi manajemen kesiswaan dilaksanakan secara berkelanjutan dan adaptif dengan menyesuaikan program pembinaan spiritual terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan rutin pelaksanaan ibadah, bimbingan kelompok dan individu oleh wali kelas, serta kerja sama antara guru, wali kelas, dan orang tua. Madrasah ini juga mengembangkan kegiatan keagamaan yang variatif dan program remedial spiritual untuk

meningkatkan motivasi siswa. Meskipun demikian, evaluasi masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan fasilitas, komunikasi yang belum optimal, serta pengaruh lingkungan sosial terhadap konsistensi partisipasi siswa.

Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah telah memiliki landasan yang kuat dalam membina kecerdasan spiritual siswa. Meskipun telah terjadi kemajuan melalui peningkatan aktivitas ibadah dan keterlibatan berbagai pihak, penguatan koordinasi, peningkatan kompetensi guru pembimbing, serta optimalisasi sarana dan metode evaluasi masih diperlukan agar pembinaan kecerdasan spiritual dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

### **Pengendalian Manajemen Kesiswaan**

Pengendalian manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Swasta Padang Lawas dilaksanakan melalui pengawasan terstruktur terhadap berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, muhadhoroh, dzikir pagi, dan pengajian rutin. Berdasarkan hasil observasi, pengendalian ini melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas, dan guru pembina sebagai bentuk pengawasan terpadu yang bertujuan menumbuhkan kesadaran spiritual serta membentuk karakter religius siswa.

Di MAS NU Sibuhuan, pengendalian dilakukan melalui observasi langsung, pencatatan kehadiran ibadah, evaluasi berkala, dan dialog reflektif antara guru dan siswa. Sementara itu, di MAS Darul Falah pengendalian dilaksanakan secara berkelanjutan melalui Tim Penegak Kedisiplinan, pemantauan harian wali kelas, serta integrasi bimbingan konseling dengan kegiatan keagamaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua madrasah mengalami peningkatan disiplin ibadah dan kesadaran spiritual siswa, meskipun masih dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan tenaga pembina, koordinasi yang belum optimal, bentrokan jadwal kegiatan, serta keterlibatan orang tua yang masih rendah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian manajemen kesiswaan di kedua madrasah telah berkontribusi positif terhadap pembinaan kecerdasan spiritual siswa. Namun, untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, diperlukan penguatan kompetensi guru pembina, peningkatan koordinasi internal, penyediaan sarana pendukung, serta

penguatan kerja sama dengan orang tua agar pembinaan kecerdasan spiritual dapat berjalan lebih optimal dan konsisten.

### **Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Manajemen Kesiswaan**

Tindak lanjut hasil evaluasi manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Swasta Padang Lawas dilaksanakan sebagai bagian dari siklus evaluasi kebijakan sebagaimana dikemukakan oleh William Dunn, yang menegaskan bahwa evaluasi harus menghasilkan dasar perbaikan kebijakan secara berkelanjutan (William N. Dunn, 2003). Di MAS NU Sibuhuan, hasil evaluasi dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembinaan kecerdasan spiritual melalui penguatan kompetensi pembimbing rohani, penyesuaian metode pembinaan yang lebih reflektif dan partisipatif, serta peningkatan koordinasi antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas, dan guru PAI. Langkah ini menunjukkan upaya memenuhi kriteria efektivitas dan responsivitas evaluasi, yaitu memastikan program berjalan sesuai tujuan pembinaan spiritual siswa.

Namun demikian, tindak lanjut evaluasi di MAS NU Sibuhuan belum sepenuhnya optimal dari aspek efisiensi dan kecukupan, sebagaimana dikonseptualisasikan oleh Dunn. Keterbatasan sumber daya manusia, tingginya beban kerja guru, keterbatasan sarana pendukung, serta rendahnya keterlibatan orang tua masih menjadi kendala dalam pemerataan manfaat program. Kondisi ini menuntut inovasi lanjutan berupa pemanfaatan teknologi dalam monitoring dan evaluasi, serta penguatan kolaborasi dengan pihak eksternal agar tindak lanjut evaluasi mampu memberikan dampak yang lebih merata dan berkelanjutan terhadap perkembangan kecerdasan spiritual siswa.

Sementara itu, tindak lanjut hasil evaluasi di MAS Darul Falah menunjukkan pendekatan yang adaptif dan kontekstual dengan menyesuaikan program pembinaan spiritual terhadap kebutuhan serta karakteristik siswa. Sekolah meningkatkan intensitas monitoring kegiatan keagamaan, mengembangkan aktivitas spiritual yang variatif dan menarik, serta menerapkan program remedial dan pengayaan berdasarkan hasil evaluasi. Kolaborasi antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas, guru, dan orang tua diperkuat melalui komunikasi dan pelaporan berkelanjutan. Pendekatan ini mencerminkan penerapan prinsip evaluasi berkelanjutan

Dunn, khususnya pada aspek responsivitas dan ketepatan sasaran, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan fasilitas dan waktu pendidik.

Adapun perbandingan manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa madrasah Aliyah swasta yaitu antara MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, pengendalian, tindak lanjut hasil evaluasi yaitu:

Pada tahap perencanaan, kedua madrasah menunjukkan pola pengelolaan yang berbeda. MAS NU Sibuhuan merancang program pembinaan spiritual secara terstruktur, sistematis, dan berorientasi jangka panjang dengan melibatkan unsur pendukung di luar madrasah. Sebaliknya, MAS Darul Falah mengembangkan perencanaan yang lebih adaptif dengan mendasarkan program pada pemetaan kebutuhan spiritual peserta didik, sehingga kegiatan yang dirancang bersifat kontekstual dan fleksibel.

Dalam tahap pelaksanaan, kedua madrasah memiliki tujuan yang sama, yakni menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan. MAS NU Sibuhuan menekankan pembiasaan nilai-nilai religius secara kolektif melalui program yang terjadwal dan berkelanjutan. Sementara itu, MAS Darul Falah menerapkan pendekatan yang lebih partisipatif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembinaan, refleksi keagamaan, dan penguatan spiritual secara personal.

Pada tahap pengawasan, kedua lembaga melibatkan pimpinan madrasah, pengelola kesiswaan, dan guru dalam melakukan pemantauan. MAS NU Sibuhuan menerapkan pengawasan yang terkoordinasi dan terstruktur untuk memastikan kedisiplinan siswa dalam mengikuti program keagamaan. Sebaliknya, MAS Darul Falah mengembangkan pengawasan yang lebih fleksibel melalui pemantauan berkala, komunikasi reflektif, serta pengamatan terhadap perkembangan sikap spiritual siswa.

Tahap evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui observasi perilaku dan penilaian keterlibatan siswa dalam aktivitas keagamaan. MAS NU Sibuhuan cenderung menggunakan evaluasi reflektif berbasis muhasabah dan dialog, meskipun belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis. Di sisi lain, MAS Darul Falah melaksanakan evaluasi yang lebih terencana dan terjadwal sebagai dasar dalam melakukan perbaikan program pembinaan.

Dalam aspek pengendalian, kedua madrasah berupaya menjaga kesinambungan dan konsistensi pembinaan kecerdasan spiritual siswa. MAS NU Sibuhuan menitikberatkan

pengendalian pada penguatan sumber daya manusia serta dukungan komunitas keagamaan. Sementara itu, MAS Darul Falah lebih menonjolkan pengendalian berbasis aturan, pembentukan tim khusus, dan pemanfaatan teknologi untuk memantau tingkat partisipasi siswa.

Pada tahap tindak lanjut hasil evaluasi, kedua madrasah menunjukkan komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan. MAS NU Sibuhuan memfokuskan tindak lanjut pada pengembangan modul bimbingan spiritual yang bersifat individual serta peningkatan kapasitas pembina. Sebaliknya, MAS Darul Falah menitikberatkan tindak lanjut pada penyesuaian program dengan kebutuhan siswa dan kultur sekolah melalui pemantauan berkelanjutan serta kegiatan keagamaan yang bersifat motivasional.

Namun demikian, perbandingan manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual siswa di MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah menunjukkan bahwa pelaksanaannya belum sepenuhnya efektif, meskipun masing-masing menerapkan pendekatan yang berbeda dan menghadapi kendala yang spesifik. MAS NU Sibuhuan menghadapi kendala internal, terutama terkait koordinasi antarguru dan rendahnya partisipasi orang tua. Sementara itu, MAS Darul Falah mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi partisipasi siswa serta menyesuaikan program pembinaan bagi siswa yang berasal dari latar belakang sosial yang beragam. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan kecerdasan spiritual sangat bergantung pada kemampuan setiap madrasah dalam menyesuaikan strategi manajemen dengan kendala yang dihadapi serta sumber daya yang tersedia.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam pembinaan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Swasta Padang Lawas terdapat beberapa tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, pengendalian, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Namun, implementasi keenam tahap tersebut masih cenderung bersifat normatif dan belum sepenuhnya terintegrasi secara fungsional. Kelemahan utama terletak pada inkonsistensi pelaksanaan lintas tahap, keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung, serta belum optimalnya mekanisme evaluasi berbasis data yang mampu mendorong perbaikan berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan tahapan manajemen secara prosedural belum secara

---

otomatis menjamin efektivitas pembinaan kecerdasan spiritual apabila tidak disertai dengan koordinasi yang kuat, kapasitas institusional yang memadai, dan konsistensi implementasi.

Perbandingan antara MAS NU Sibuhuan dan MAS Darul Falah memperlihatkan diferensiasi strategi manajerial yang mencerminkan karakteristik kelembagaan masing-masing. MAS NU Sibuhuan cenderung mengadopsi pendekatan struktural dan hierarkis yang menekankan stabilitas program dan pembiasaan religius kolektif, namun menghadapi kendala internal berupa lemahnya koordinasi antarguru dan rendahnya keterlibatan orang tua. Sebaliknya, MAS Darul Falah menerapkan pendekatan adaptif dan partisipatif yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, tetapi mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi partisipasi serta menyesuaikan program bagi siswa dengan latar belakang sosial yang beragam. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen kesiswaan dalam membina kecerdasan spiritual tidak ditentukan oleh satu model manajemen tertentu, melainkan oleh kemampuan institusi dalam mensinergikan struktur, fleksibilitas, dan kapasitas sumber daya untuk merespons tantangan kontekstual secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, W., *et al.* (2024). *Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembentukan kecerdasan spiritual di MA Miftahul Jannah Rejang Lebong* (Disertasi doktoral). Institut Agama Islam Negeri Curup.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Nilai+Nilai+Pendidikan+Agama+Islam+Dalam+Pembentukan+Kecerdasan+Spiritual+Afriansyah>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Metodologi+Penelitian+Kualitatif+Albi+Anggito+Johan+Setiawan>
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar analisis kebijakan publik* (Edisi ke-2). Gadjah Mada University Press.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Pengantar+Analisis+Kebijakan+William+N+Dunn>
- Fantofik, D., & Sirait, S. (2025). Pendidikan agama Islam dalam perspektif Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *PANDAWA*, 7(3), 103–114.

---

<https://scholar.google.com/scholar?q=Pendidikan+Agama+Islam+dalam+Perspektif+Undang+Undang+Sisdiknas+Fantofik+Sirait>

Kartina, K., *et al.* (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam mengembangkan potensi intelektual peserta didik. *JIIC: Jurnal Intelektual Insan Cendekia*, 1(7), 2901–2907.

<https://scholar.google.com/scholar?q=Peran+Pendidikan+Agama+Islam+Dalam+Mengembangkan+Potensi+Intelektual+Kartina>

Khasanah, I. (2024). Persepsi tentang manajemen kurikulum dan kecerdasan spiritual siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 1–12.

<https://scholar.google.com/scholar?q=Persepsi+Manajemen+Kurikulum+dan+Kecerdasan+Spiritual+Ispuwanti+Khasanah>

Masrokim. (2019). *Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di MTs Miftahul Ulum Ngemplak Mranggen Demak* (Tesis magister). UIN Walisongo Semarang.

<https://scholar.google.com/scholar?q=Manajemen+Kesiswaan+Masrokim+MTs+Miftahul+Ulum>

Novianti, N., *et al.* (2025). Strategi dan praktik manajemen madrasah yang bermutu dan efektif: Mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)*, 1(1), 67–78.

<https://scholar.google.com/scholar?q=Strategi+dan+Praktik+Manajemen+Madrasah+Novianti>

Sugiyono. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

<https://scholar.google.com/scholar?q=Metodologi+Penelitian+Kuantitatif+Kualitatif+R%26D+Sugiyono>